



Heri Sulistiowati¹
 Ruwandi²

PENGARUH SIKAP TOLERANSI DAN KEBUTUHAN RASA AMAN TERHADAP KEPUTUSAN MEMAKAI CADAR DI PONDOK PESANTREN DARUSY SYAHADAH SIMO KABUPATEN BOYOLALI

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui: (1) pengaruh toleransi terhadap keputusan bercadar, (2) pengaruh perlunya rasa aman terhadap keputusan bercadar, (3) pengaruh toleransi dan perlunya rasa aman terhadap keputusan bercadar di Pondok Pesantren Darusy Syahadah. Kabupaten Simo Boyolali Tahun 2021. Jenis penelitian kuantitatif yang digunakan dalam penelitian ini. Pemilihan dalam metode pengumpulan data dengan pendekatan deskriptif kuantitatif, yaitu menggunakan kuesioner sebagai alat atau instrumen yang disebar. Populasi dalam penelitian ini sebanyak 102 siswi bercadar, sedangkan sampel yang digunakan sebanyak 50 sampel. Teknik pengambilan sampel menggunakan random sampling. Kemudian dalam pengujian data menggunakan model regresi linier berganda dan uji asumsi klasik pada aplikasi SPSS versi 16. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) sikap toleransi tidak berpengaruh terhadap keputusan bercadar dengan hasil uji t (parsial) sebesar -0,146 nilai signifikansi sebesar 0,884 dan nilai koefisien parameter sebesar -0,029 ke arah negatif. Berdasarkan uji t terbalik keputusan bercadar terhadap sikap toleransi mempunyai pengaruh dengan hasil uji t terbalik (parsial) = 2,566 dengan nilai koefisien sebesar 0,257 dan nilai sig = 0,013 dalam arah positif. Jadi belum tentu mereka yang mempunyai sikap toleransi memilih atau memutuskan untuk berjilbab. Sebaliknya muslimah yang berjilbab mempunyai sikap toleransi atau yang berjilbab bersifat toleran. (2) Kebutuhan akan rasa aman mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan bercadar dengan nilai uji parsial (uji t) sebesar 4,068 dengan nilai signifikan sebesar 0,000 dan nilai koefisien parameter sebesar 0,650 dengan arah positif. (3) Sikap toleransi dan kebutuhan rasa aman mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap keputusan bercadar di Pondok Pesantren Darusy Syahadah Simo Kabupaten Boyolali Tahun 2021 dengan nilai uji simultan (uji F) = 12,635 sig = 0,000 < 0,05.

Kata Kunci : Toleransi, Kebutuhan Keamanan, Keputusan Berjilbab.

Abstract

The purpose of this study was to determine: (1) the effect of tolerance on the decision to wear the veil, (2) the effect of the need for security on the decision to use the veil, (3) the influence of tolerance and the need for security on the decision to wear the veil at the Darusy Syahadah Islamic Boarding School. Simo Boyolali Regency in 2021. This type of quantitative research is used in this study. Selection in the method of data collection with a descriptive quantitative approach, which uses a questionnaire as a tool or instrument that is distributed. The population in this study were 102 students who wore the veil, while the sample used was 50 samples. The sampling technique used random sampling. Then, in testing the data using multiple linear regression models and the classical assumption test on the SPSS version 16 application. The results showed that: (1) the attitude of tolerance had no effect on the decision to wear the veil with the results of the t-test (partial) of -0.146, the significance value of 0.884 and the parameter coefficient value of -0.029 in the negative direction. Based on the inverted t-test, the decision to wear the veil on the attitude of tolerance has an influence with the results of the inverted (partial) t-test = 2.566 with a coefficient value of 0.257 and a sig value = 0.013 in a positive direction. So not necessarily those who have an attitude of tolerance choose or decide to wear

^{1,2} Universitas Islam Negeri Salatiga
 email: bukuheri86@gmail.com

the veil. On the other hand, Muslim women who are veiled have an attitude of tolerance or those who are veiled are tolerant. (2) The need for security has a positive and significant influence on the decision to wear the veil with a partial test value (t test) of 4.068 with a significant value of 0.000 and a parameter coefficient value of 0.650 in a positive direction. (3) The attitude of tolerance and the need for security have a significant influence on the decision to wear the veil at the Darusy Syahadah Simo Islamic Boarding School, Boyolali Regency in 2021 with a simultaneous test value (F test) = 12,635 sig = 0.000 < 0.05.

Keywords: *Tolerance, Security Needs, Decision to wear the veil.*

PENDAHULUAN

Berawal dari kerisauan dan kegelisahan akademik bahwa stigma yang melekat pada muslimah atau santriwati yang memakai cadar yaitu Islam Fundamental yang erat kaitannya dengan terorisme, muslimah atau santriwati yang memakai cadar kini juga terjadi adanya penolakan di sebagian sektor (Lintang Ratri, 2011: 29). Perempuan yang memakai cadar sering mengalami halangan ataupun kesulitan dalam proses komunikasi untuk membangun hubungan personal dengan orang lain, hal ini menjadikan perempuan bercadar terlihat tertutup dan di pandang kurang baik oleh masyarakat. Sehingga dalam hal ini mempersoalkan sikap toleransi bagi muslimah atau santriwati yang memakai cadar menjadi perhatian besar. Pada hakikatnya sikap toleransi amat penting dimiliki oleh manusia dalam kehidupan bersosial. Kini menjadi masalah dalam hal seorang muslimah memutuskan memakai cadar. Pasalnya jika muslimah memutuskan memakai cadar maka sikap toleransi harus benar diperlihatkan agar tidak dipandang aneh atau berbeda dalam bersosial serta tertutup.

Fenomena cadar (niqab) menurut pandangan syariat termasuk sesuatu yang menjadi perdebatan di kalangan Ulama. Di Indonesia, cadar memiliki makna hal yang “asing” ditengah kehidupan bermasyarakat. Ada madzab yang lebih condong kepada anggapan bahwa wajah bukan suatu aurat yang harus ditutupi. Karena di Indonesia dikenal dengan budaya keramah-tamahannya, sopan santunnya, sosial, serta gotong royongnya. Oleh sebab itu antara laki-laki dan perempuan tidak ada sekat dalam menjalani kehidupan di masyarakat. Dalam hal ini menarik jika di bahas dalam berbagai sudut pandang dari kaca mata fiqh hingga sosial dan budaya. Agama Islam menjadi obyek studi ilmiah yang dapat disajikan dengan berbagai pendekatan yaitu Islam sebagai a) Doktrin dasar yang meliputi aqidah, syariah dan akhlak; b) Disiplin ilmu; dan c) Praktik dan ekspresi sosial-budaya. Dalam dimensi ketiga, Islam sebagai praktik dan ekspresi sosial-budaya mempunyai makna bahwa pokok ajaran Islam yang sifatnya abadi, tetap, universal dan kosmo-polit, mampu mengekspresikan diri dalam bersosial dan berbudaya yang bermacam-macam ketika terbaaur dengan aneka ragam masyarakat termasuk dalam hal ini adalah pakaian wanita muslimah yaitu cadar (Niqab) (Muh Sudirman, 2019:2).

Perilaku yang penting dimiliki oleh manusia dalam kehidupan sosial agar dalam berinteraksi dengan manusia satu dengan yang lainnya dapat berjalan damai ialah sikap toleran. Sikap menghargai dan memahami merupakan cerminan dari sikap toleran. Toleransi merupakan sebuah keniscayaan di Indonesia untuk menjaga semboyan Bhineka Tunggal Ika dengan segala keberagaman agama, ras, suku, bahasa. Sebagian muslimah, memakai cadar ialah suatu tindakan yang berproses dan dengan kesadaran, bukan merupakan tindakan yang tiba-tiba atau spontan. Sebagai suatu tindakan yang berproses maka akan berkaitan oleh beberapa hal, antara lain motivasi, psikologis, fisik, keyakinan serta hambatan dan waktu yang diperlukan dalam memutuskan diri untuk tampil dengan wajah yang memakai cadar. motivasi untuk melindungi diri merupakan salah satu faktor dalam keputusan memakai cadar (Maizuddin, 2019: 4). Pada motivasi perlindungan diri ini erat kaitannya dengan kebutuhan rasa aman dan nyaman. Perlindungan diri dimaksudkan ialah bukan melindungi diri dari kekerasan terhadap perempuan. Namun melindungi diri yang lebih menitikberatkan yang terhormat atau berharga, tidak membuat objek dari segerombolan manusia yang melakukan suatu tindakan yang dinilai memandang rendah seorang perempuan seperti siulan, sapaan, atau komentar yang sifatnya menggoda dan perkataan yang tidak enak untuk di dengar yang lebih dikenal dengan *catcalling*. Catcalling dapat menimbulkan efek negatif bagi korbannya (“Religius Perdana”: 2017). Hal tersebut ada pengaruhnya dengan kebutuhan rasa aman bagi para santriwati di pondok pesantren DarusySyahadah Simoakabupaten Boyolali.

Di pondok pesantren Darusy Syahadah Simo kabupaten Boyolali khususnya pondok putri. Didapati santriwati yang memakai cadar. Para santriwati tidak hanya memakai cadar saat berpergian di luar saja tetapi di dalam pondokpun para santriwati tetap memakai cadar ketika bertemu dengan lawan jenis. Berdasarkan hasil wawancara pada salah satu santriwati di pondok pesantren Darusy Syahadah bahwa cadar digunakan sebagai alat kontrol diri. Mereka berpandangan bahwa pemakaian cadar merupakan pakaian perempuan muslim yang berwibawa serta terhormat. Orang yang memakai cadar maka ia merasa aman, tidak memberikan peluang adanya fitnah serta kekacauan. Setelah mengenakan cadar, sensasi pelipur lara muncul, terutama memiliki rasa aman yang kuat dari jenis kelamin lain yang menggoda. Para wanita yang mengenakan penutup kepala memahami bahwa setelah mengenakan cadar, muncul sensasi kenyamanan, terutama memiliki rasa aman yang nyata dari godaan jenis kelamin lain. Wanita yang mengenakan cadar memahami bahwa semakin menyenangkan seorang wanita, semakin sulit bagi pria untuk menundukkan pandangannya. Ini jelas sangat mempengaruhi mereka. Seperti yang ditunjukkan oleh mereka, cadar berperan penting dalam menjauhkan mereka dari tampilan memikat pria. Semakin cantik seorang wanita, semakin sulit bagi pria untuk menundukkan pandangannya. Ini jelas sangat mempengaruhi mereka.

Hasil dari wawancara selanjutnya diperoleh bahwa mereka memakai cadar merupakan bagian dari sunnah. Mengenakan cadar adalah penting untuk sunnah. Mengenakan penutup adalah demonstrasi yang telah dipoles oleh pasangan Nabi dan wanita Muslim di awal Islam dan mengenakan cadar bukanlah warisan sosial Timur Tengah. Meski ada sebagian kecil anggota yang mengakui masih adanya perbedaan penilaian di kalangan peneliti tentang hukum berjubah di kalangan istri mubaligh dan wanita sekitar saat itu, apakah sunnah atau tidak. Namun, sebagian dari mereka memutuskan untuk mengatakan bahwa memakai penutup adalah sunnah. Meskipun memakai cadar sifatnya anjuran/ sunnah, bagi sebagian mereka tahu bahwa banyak manfaat yang dirasakan dalam memakai cadar seperti selain simbol religiusitas seseorang, memakai cadar juga dapat menumbuhkan rasa aman dan nyaman bagi pemakainya.

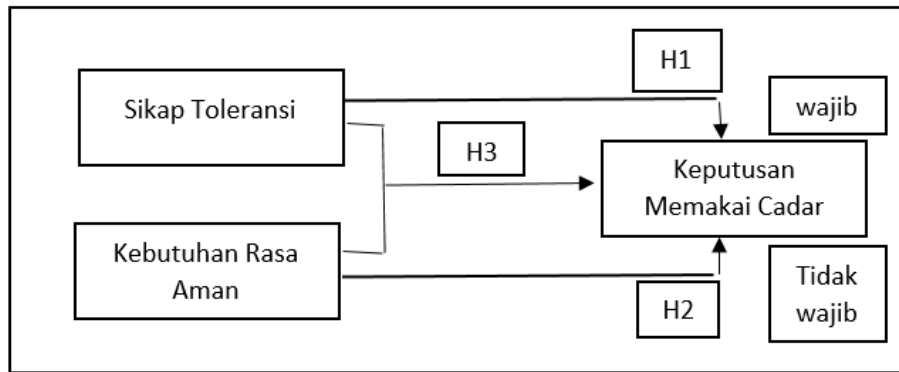
Islam memandang bahwa perempuan merupakan perhiasan yang berharga yang patut di jaga dan dilindungi, oleh karena itu perempuan diperintahkan memakai busana yang lebih tertutup. Hal tersebut tidak untuk membelenggu suatu kebebasan perempuan dan membuat seakan-akan merasa tertinggal oleh kemajuan zaman, Islam justru menginginkan perempuan bisa hidup dalam rasa aman dan terjaga (Sa'ad Riyadh: 2013). Kebutuhan rasa aman salah satu jenis kebutuhan yang dimiliki seseorang untuk melindungi diri dari berbagai bahaya, baik terhadap fisik maupun psikososial (Susanto, A.V & Fitriana Yuni: 2017). Kebutuhan rasa aman yang dimiliki setiap orang sangatlah berbeda-beda tergantung pada pemikiran serta pengalaman seseorang (Prawirohardjo Sarwono: 2009). Seorang yang memakai cadar akan merasa aman dari segala hal yang mengganggu dirinya khususnya dari lawan jenis.

METHOD

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, pendekatan kuantitatif merupakan pendekatan yang menekankan pada angka dan datanya berkaitan dengan bilangan sehingga dapat dianalisis dengan data statistik untuk menjawab sebuah pertanyaan atau hipotesis dan juga untuk memprediksi suatu variabel tertentu yang dapat mempengaruhi suatu variabel lainnya (Asmadir Alsa, 2014:3). Penelitian dilaksanakan di sebuah pondok pesantren Darusy Syahadah Simo kabupaten Boyolali mulai tanggal 01 Maret 2021 sampai peneliti mendapatkan semua data yang diperlukan dalam penelitian.

Populasi penelitian (Sugiyono, 2016:55) Populasi adalah wilayah generalisasi terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu. ditetapkan oleh penulis untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan. populasi dalam penelitian ini ialah seluruh anggota dari santriwati di pondok pesantren Darusy Syahadah Simo kabupaten Boyolali tahun dengan jumlah keseluruhan 102 santriwati. Sugiyono (2012) sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Untuk menentukan jumlah sampel dilakukan sebuah sampling. Teknik sampling merupakan teknik pengambilan sampel. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan rumus slovin dan di dapatkan jumlah sampel ialah 50 orang.

Berdasar pada penjelasan di atas, disusun kerangka pemikiran teoritis sebagai berikut:



Gambar 1. Kerangka Pemikiran Teoritis

RESULT AND DISCUSSION

Uji Validitas data

Hasil Uji validitas dalam penelitian ini disajikan pada tabel dibawah ini:

Tabel 1. Hasil Uji Validitas Data

Variabel	Item	Peraon Correlation	Significant (2-tailed)	Keterangan
Sikap Toleransi	T1	.593**	.000	Valid
	T2	.533**	.000	Valid
	T3	.585**	.000	Valid
	T4	.689**	.000	Valid
	T5	.518**	.000	Valid
	T6	.555**	.000	Valid
	T7	.625**	.000	Valid
	T8	.534**	.000	Valid
	T9	.504**	.000	Valid
	T10	.301*	.034	Valid
	T11	.427**	.002	Valid
	T12	.535**	.000	Valid
	T13	.610**	.000	Valid
	T14	.737**	.000	Valid
	T15	.627**	.000	Valid
	T16	.713**	.000	Valid
	T17	.656**	.000	Valid
	T18	.658**	.000	Valid
Kebutuhan Rasa Aman	T19	.620**	.000	Valid
	T20	.603**	.000	Valid
	R1	.420**	.002	Valid
	R2	.404**	.004	Valid
	R3	.752**	.000	Valid
	R4	.776**	.000	Valid
	R5	.602**	.000	Valid
	R6	.612**	.000	Valid
	R7	.433**	.002	Valid
	R8	.740**	.000	Valid
	R9	.719**	.000	Valid
	R10	.649**	.000	Valid

Keputusan Memakai Cadar	R11	.698**	.000	Valid
	R12	.677**	.000	Valid
	R13	.475**	.000	Valid
	R14	.526**	.000	Valid
	R15	.797**	.000	Valid
	R16	.797**	.000	Valid
	R17	.706**	.000	Valid
	R18	.806**	.000	Valid
	R19	.555**	.000	Valid
	R20	.578**	.000	Valid
	C1	.537**	.000	Valid
	C2	.543**	.000	Valid
	C3	.578**	.000	Valid
	C4	.623**	.000	Valid
	C5	.431**	.002	Valid
	C6	.463**	.001	Valid
	C7	.426**	.002	Valid
	C8	.564**	.000	Valid
	C9	.601**	.000	Valid
	C10	.596**	.000	Valid
	C11	.685**	.000	Valid
	C12	.369**	.008	Valid
	C13	.687**	.000	Valid
	C14	.560**	.000	Valid
	C15	.374**	.008	Valid
	C16	.311*	.028	Valid
	C17	.599**	.000	Valid
	C18	.675**	.000	Valid
	C19	.573**	.000	Valid
	C20	.414**	.003	Valid

Sumber: data primer, diolah 2021

Tabel diatas menunjukkan bahwa butir pertanyaan variabel sikap toleransi, kebutuhan rasa aman dan keputusan memakai cadar adalah valid, sehingga layakdigunakansebagai dataauntuk dianalisis selanjutnya.

Uji Reliabilitas

Tabel 2. Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	<i>Cronchbach Alpha</i>	Keterangan
Sikap toleransi	0,891	Reliabel
Kebutuhan rasa aman	0.903	Reliabel
Keputusan memakai cadar	0,857	Reliabel

Sumber: data primer, diolah 2021

Tabel tersebut menunjukkan bahwa bahwa variabel X_1 , X_2 dan Z memiliki nilai Cronchbach Alpha > 0,70. Variabel dapat dikatakan reliabel jika nilai Cronchbach Alpha > 0,70. Sehingga kesimpulannya data tersebut dikatakan reliabel atau dapat dipercaya untuk pengukuran dan meneliti selanjutnya.

Uji Normalitas

Tabel 3. Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Standardized Residual
N		50
Normal Parameters ^a	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.97937923
Most Extreme Differences	Absolute	.082
	Positive	.062
	Negative	-.082
Kolmogorov-Smirnov Z		.578
Asymp. Sig. (2-tailed)		.892
a. Test distribution is Normal.		

Tabel tersebut menunjukkan bahwa nilai statistik = 0.578 dengan signifikansi 0.892 > 0.05. maka dapat disimpulkan nilai residual berdistribusi normal.

Uji Multikolinearitas

Tabel 4 Hasil Uji Multikolinearitas 1

c								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	25.385	14.169		1.792	.080		
	Sikap Toleransi	-.029	.201	-.022	-.146	.884	.627	1.595
	Kebutuhan rasa aman	.650	.160	.604	4.068	.000	.627	1.595

Hasil tersebut menunjukkan bahwa nilai tolerance > 0.10 pada nilai VIF pada masing-masing variabel independen menunjukkan nilai VIF < 10 yang artinya tidak adanya pengaruh pada variabel keputusan memakai cadar, sikap toleransi dan kebutuhan rasa aman.

Uji Heteroskedastisitas

Tabel 5. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	25.385	14.169		1.792	.080
	Total_ Sikap Toleransi	-.029	.201	-.022	-.146	.884

	Total_Kebutuhan rasa aman	.650	.160	.604	4.068	.000
a. Dependent Variable: Total_ Keputusan memakai cadar						

Tabel tersebut menunjukkan bahwa hasil output terdapat koefisien parameter untuk variabel independen ada yang signifikan, maka terjadi gejala heteroskedastisitas. Maka dari itu dilakukannya penyembuhan gejala heteroskedastisitas.

Tabel 6. Hasil penyembuhan Uji Heteroskedastisitas dengan Metode Gletser

Coefficients ^a					
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	Sig.
		B	Std. Error	Beta	
1	(Constant)	-.618	.507		.229
	Total_ Sikap Toleransi	.104	.106	.143	.332
	Total_ Kebutuhan rasa aman	.051	.065	.113	.442
a. Dependent Variable: Total_ Keputusan memakai cadar					

Hasil output pada data penyembuhan menyatakan koefisien parameter untuk variabel independen tidak ada yang signifikan, maka bisa disimpulkan untuk model regresi tidak terdapat gejala heteroskedastisitas.

Uji Autokorelasi

Tabel 7. Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.591 ^a	.350	.322	7.574	2.086
a. Predictors: (Constant), sikap toleransi, kebutuhan rasa aman					
b. Dependent Variable: keputusan memakai cadar					

Didapatkan nilai Durbin Watson = 2.086. Dikarenakan nilai tersebut mendekati angka 2 maka dapat disimpulkan tidak terdapat autokorelasi.

Uji Koefisien Determinasi

Tabel 8. Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.591 ^a	.350	.322	7,574

Diketahui bahwa nilai R Square = 0,350 artinya sebanyak 35 % kontribusi variabel independen (sikap toleransi, kebutuhan rasa aman) berhubungan dengan variabel dependen (keputusan memakai cadar), sedangkan 65 % dipengaruhi oleh di luar model.

Uji Parsial

Tabel 9. Hasil Uji Parsial

Coefficients^a					
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	Sig.
		B	Std. Error	Beta	
1	(Constant)	25.385	14.169		.080
	Sikap Toleransi (X_1)	-.029	.201	-.022	.884
	Kebutuhan rasa aman (X_2)	.650	.160	.604	.000
a. Dependent Variable: Keputusan memakai Cadar (Y)					

Diketahui bahwa $\alpha = 0.05$ nilai signifikasinya maka variabel berpengaruh signifikan yang dapat mempengaruhi variabel dependen. Dibawah ini beberapa penjelasan dari hasil uji Parsial (t):

1. Variabel sikap toleransi (X_1) mempunyai nilai koefisien -0.029 dan nilai sig = 0.884 > 0.05, maka kesimpulannya ialah variabel sikap toleransi (X_1) tidak ada pengaruh yang positif dan tidak signifikan terhadap variabel keputusan memakai cadar (Y).
2. Variabel kebutuhan rasa aman (X_2) mempunyai nilai koefisien 0.650, dan nilai sig = 0.000 < 0.05, maka kesimpulannya ialah variabel kebutuhan rasa aman (X_2) berpengaruh positif dan dinyatakan signifikan terhadap variabel keputusan memakai cadar (Y).

Berdasarkan pada hasil uji t pada variabel X_1 terhadap Y yang tidak signifikan maka dilakukan uji t terbalik yaitu hubungan Y terhadap X_1 antara lain:

Tabel 10. Uji t (Parsial) terbalik

Coefficients^a					
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	Sig.
		B	Std. Error	Beta	
1	(Constant)	65.808	8.022		.000
	Variabel Y	.257	.100	.347	.013
a. Dependent Variable: variabel X_1					

Dalam hasil uji t terbalik pada variabel keputusan memakai cadar (Y) terhadap variabel sikap toleransi (X_1) diperoleh hasil uji t (parsial) terbalik = 2.566 dengan nilai koefisien 0.257 dan nilai sig = 0.013 < 0.05, maka kesimpulannya ialah variabel keputusan memakai cadar (Y) ada pengaruh yang positif dan signifikan terhadap variabel sikap toleransi (X_1).

Uji Simultan

Tabel 11. Hasil Uji Simultan

ANOVA ^b						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1449.585	2	724.792	12.635	.000 ^a
	Residual	2696.195	47	57.366		
	Total	4145.780	49			
a. Predictors: (Constant), Sikap Toleransi, Kebutuhan rasa aman						
b. Dependent Variable: Keputusan memakai Cadar						

Nilai F hitung = 12.635 dan nilai $\text{sig} = 0.000 < 0.05$, maka dapat disimpulkan bahwa variabel independen (sikap toleransi, kebutuhan rasa aman) secara bersama-sama mempengaruhi variabel dependen (keputusan memakai cadar).

Pembahasan

Pengaruh Sikap Toleransi terhadap Keputusan Memakai Cadar

Cadar ialah suatu pakaian yang dapat menutup semua anggota tubuh wanita dari kepala sampai ujung kaki yang secara khusus menutup wajah (Nasarudin Umar, 1996:36). Pengambilan keputusan dalam memakai cadar ini merupakan kajian dalam psikologi agama dimana pengaruh dari keyakinan dalam beragama dapat dilihat dari sikap dan tingkah laku serta kehidupan sehari-hari pada umumnya yang dapat diteliti atau dipelajari.

Dalam keputusan memakai cadar tidak terlepas dari kesadaran beragama dan pengalaman beragama. Dalam Kesadaran beragama ini mencakup aspek agama yang ada dalam pikiran / aspek sisi mental salah satunya adalah kebutuhan rasa aman. Pengalaman beragama mencakup unsur perasaan yang menghantarkan pada suatu keyakinan yang dapat dihasilkan oleh tindakan salah satunya adalah sikap toleransi oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh sikap toleransi dan kebutuhan rasa aman terhadap keputusan memakai cadar di pondok pesantren Darusy Syahadah Simo Kab Boyolali tahun 2021.

Contoh sikap toleransi menurut Pasurdi Suparlan yaitu sikap berlapang dada dalam suatu perbedaan, tidak menjalankan diskriminasi, tidak melakukan pemaksaan khususnya dalam keyakinan, yang berbeda keyakinan tidak boleh mengganggu dan memberi kebebasan dalam hal memilih keyakinan. Adapun aspek-aspek sikap toleransi dalam penelitian ini didasarkan teori Tillman dan penelitiannya yang dilakukan oleh Agus dan Wahyudi antara lain Peduli terhadap orang lain: menghargai perbedaan orang lain, mempunyai sifat terbuka, mampu menerima orang lain secara objektif, dapat merasa nyaman dengan orang lain yang berbeda.

Pada Hipotesis pertama ialah mengenai sikap toleransi mempunyai pengaruh terhadap keputusan memakai cadar terbukti ditolak. Hal ini didasarkan pada hasil uji t (parsial) yang menunjukkan bahwa nilai t hitung pada variabel sikap toleransi (X_1) bernilai -0.146, nilai signifikansi sebesar 0.884 dan nilai koefisien parameter sebesar -0.029 dengan arah yang negatif, artinya dapat diketahui bahwa variabel sikap toleransi (X_1) tidak berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap keputusan memakai cadar (Y). Yang artinya semakin tinggi satu satuan pada sikap toleransi maka tidak ada pengaruh dengan keputusan memakai cadar.

Hasil penelitian ini berbeda dengan penelitian Ahmad Fikri Sabiq, dimana penelitian tersebut menyatakan bahwa sikap toleransi memiliki hubungan yang signifikan terhadap kematangan beragama yang menjadi bagian dari perkembangan keberagamaan seseorang yang dibuktikan perilaku nyata hidup seseorang (Ahmad Fikri Sabiq, 2020: 50). Hal ini terjadi karena perkembangan beragama tidak bisa diukur dengan seseorang memutuskan bercadar. sehingga sikap toleransi tidak langsung berkontribusi dalam memutuskan seseorang dalam bercadar.

Dari hasil uji t pada variabel sikap toleransi (X₁) yang tidak mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan terhadap keputusan memakai cadar (Y) maka dilakukan sebuah uji t terbalik untuk mengetahui pengaruh keputusan memakai cadar (Y) terhadap sikap toleransi (X₁). Maka diperoleh hasil uji t terbalik nilai koefisien sebesar 0.257 dan nilai sig = 0.013 < 0.05 sehingga kesimpulannya ialah variabel keputusan memakai cadar (Y) berpengaruh yang positif dan signifikan terhadap variabel sikap toleransi (X₁). Artinya tidak semua muslimah yang memiliki sikap toleransi berkeinginan untuk memakai cadar, dan muslimah yang bercadar memiliki sikap toleransi atau disebut muslimah bercadar yang toleransi.

Pengaruh Kebutuhan Rasa Aman terhadap Keputusan Memakai Cadar

Kebutuhan rasa aman dalam penelitian ini memiliki dua aspek yaitu rasa aman secara fisik meliputi stabilitas, ketergantungan, perlindungan dan bebas dari segala ancaman pada fisik dan kehidupan maupun lingkungan sosial seperti bahaya, kerusakan, kriminalitas, takut, cemas dan lainnya dan rasa aman psikologis yang meliputi perlakuan yang sangat baik berasal dari lingkungan sosial serta baik dalam hubungan interpersonal.

Dalam pengambilan keputusan peneliti menggunakan dasar-dasar pengambilan keputusan dari George R Terry dan Brinckloe yaitu Intuisi, pengalaman, fakta, wewenang serta rasional. Pada hipotesis kedua tentang kebutuhan rasa aman yang mempunyai pengaruh signifikan dengan keputusan memakai cadar terbukti diterima. Berdasarkan pada uji parsial (uji t) menunjukkan bahwa nilai t hitung pada variabel kebutuhan rasa aman (X₂) sebesar 4.068 dengan nilai signifikan sebesar 0.000 dan nilai koefisien parameter sebesar 0.650 dengan arah yang positif, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel kebutuhan rasa aman (X₂) mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan terhadap keputusan memakai cadar (Y). Artinya bahwa semakin tinggi satu satuan dalam variabel kebutuhan rasa aman maka akan meningkat juga keputusan dalam memakai cadar.

Hasil dalam penelitian tersebut, sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Maizuddin (2019:1) menyebutkan bahwa dalam keputusan memakai cadar lebih banyak dilatar belakangi oleh motivasi dalam perlindungan diri atau kebutuhan rasa aman. Dalam keputusan memakai cadar ini rasa aman dalam menjalani kehidupan sehari-hari dan merasa terjaga tentunya dirasakan oleh seseorang yang memutuskan untuk bercadar yang pada hakikatnya keduanya memiliki hubungan erat kaitannya dengan psikologi agama seseorang.

Pengaruh Sikap Toleransi dan kebutuhan rasa aman terhadap keputusan Memakai Cadar

Pada hipotesis ketiga tentang sikap toleransi dan kebutuhan rasa aman yang mempunyai pengaruh signifikan dengan keputusan memakai cadar terbukti diterima, dibuktikan pada uji simultan (Uji F) yang menunjukkan bahwa nilai F hitung = 12.635 nilai sig = 0.000 < 0.05, maka kesimpulannya bahwa variabel sikap toleransi dan kebutuhan rasa aman secara bersama-sama mempengaruhi keputusan memakai cadar. Fenomena bercadar bagi perempuan memiliki pengaruh terhadap aktivitas agama yang bersifat personal dan sosial. Aktivitas pribadi berupa ibadah ritual seperti ibadah sholat sunnah, puasa sunnah serta membaca Al-Qur'an. Secara sosial mereka juga memiliki cara komunikasi yang baik dengan masyarakat. Dalam aktivitas personal ini dipengaruhi oleh faktor psikologis seorang muslimah memakai cadar. Salah satu faktor psikologis seorang muslimah untuk memutuskan memakai cadar adalah Kebutuhan rasa aman. Dalam sisi sosial mereka mempunyai cara tersendiri untuk berkomunikasi yang baik dengan masyarakat. Mereka juga tidak ingin dibeda-bedakan secara sosial dengan masyarakat lain. Artinya muslimah memakai cadar mengedepankan sikap toleransi. Sehingga sikap toleransi tidak hanya dimiliki muslimah yang memutuskan memakai cadar.

Dalam uji regresi pada uji Determinasi Koefisien (R^2) diperoleh hasil nilai R Square = 0,350 artinya sebanyak 35 % kontribusi variabel independen (sikap toleransi, kebutuhan rasa aman) berpengaruh terhadap variabel dependen (keputusan memakai cadar), sedangkan 65 % dipengaruhi oleh di luar model. Hasil uji normalitas yang sudah peneliti lakukan, dimana Asymp sig (2-tailed) didapatkan 0.892 > 0.05 (Kolmogorov-Smirnov pada alpha sebesar 5 %) yang artinya variabel residual berdistribusi normal. Dalam butir pernyataan pada setiap variabel yang telah dirangkai oleh peneliti sudah valid. Melalui uji validitas dan reliabilitas kuesioner berhasil dibuktikan kevalidannya. Pada hasil uji validitas dapat diketahui bahwa penilaian sudah valid dengan memperhatikan tanda bintang satu yang artinya korelasi signifikan terletak pada level 5 % (0,05) dan ada juga dua bintang yang artinya korelasi signifikan terletak pada

level 1 % (0,01) untuk kedua sisi di kolom atau baris totalsscore (Toleransi). Sehingga kesimpulannya butir dalam pernyataan variabel sikap toleransi, kebutuhan rasa aman dan keputusan memakai cadar adalah valid. Sehingga bisa digunakan dan layak untuk langkah analisis selanjutnya. Pada hasil ujirreliabilitas menunjukkan bahwa variabel X₁, X₂ dan Y bisa dikatakan reliabel (bisa dipercaya) untuk proses pengukuran serta penelitian selanjutnya karena mempunyai nilai pada Cronchbach Alpha > 0,60.

Dalam pemilihan untuk model asumsi klasik dapat dinilai sesuai karena melalui uji multikolonieritas dapat diketahui nilaiitolerance > 0.10an pada nilai VIF dalam setiap variabel independenndiperolehnnilai VIF < 10. Itu artinya tidak adanya regresi antar variabel independen (sikap toleransi dan kebutuhan rasa aman). Selain itu, melalui uji heteroskedasitas yang menggunakan metode Gletser diketahui untuk hasil output-nya pada awalnya memiliki koefisien parameter variabel independen signifikan sehingga dikatakan mempunyai gejala heteroskedasitas, setelah dilakukan penyembuhan maka koefisien parameter untuk variabel independen tidak ada yang signifikan sehingga bisa ditarik kesimpulan bahwa tidak ada atau tidak terjadi gejala heteroskedastisitas. Melalui uji autokorelasi didapatkan nilai Durbin Watson = 2.086. dikarenakan nilai tersebut menyatakan 2 maka kesimpulannya dalam model regresi ini tidak terjadi gejala autokorelasi yang artinya model dapat dikatakan baik.

SIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sikap toleransi tidak berpengaruh terhadap keputusan bercadar. Kebutuhan akan rasa aman mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan bercadar. Sikap toleransi dan kebutuhan rasa aman mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap keputusan bercadar di Pondok Pesantren Darusy Syahadah Simo Kabupaten Boyolali Tahun 2021.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Maushili al-Hanafi, Abdullah bin Mahmud bin Maudud. 1975. al-Ikhtiyar li Ta'lim al-Mukhtar, Juz 6. Beirut: Dar al-Ma'rifa
- Al-Nawawi, Abu Zakariya Muhyiddin bin Syaraf .al-Majmu Syarh al-Muhadzdzab li al-Syirazi, Juz 3 .Jeddah: Maktabah al-Irsyad.
- Alsa, Asmadi. 2014. Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif serta Kombinasi dalam Penelitian Psikologi. Yogyakarta: Pustaka Belajar
- Ash-Shawi, Ahmad bin Muhammad. 2005. Hasyiyah al-Shawi 'ala al-Syarh al-Shaghir, juz 1. Beirut: Dar al-Kutub al-'Ilmiyyah.
- Asy-Syaibani, Ahmad bin Muhammad bin Hanbal .2002. Ahkam al-Nisa. Beirut: Mu'assasah ar-Rayyan
- Daradjat, Zakiyah. 1989. Psikologi Agama. Jakarta: Bulan Bintang
- Daradjat, Zakiyah. 1999. Perkembangan Psikologi Agama dan Pendidikan Islam di Indonesia. Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah bekerjasama dengan Logos Wacana Ilmu
- Desmita, Rezki. 2008. Psikologi Perkembangan. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Feits, Jess., dan Feits, Gregory. 2010. Teori Kepribadian. Jakarta: Salemba Humanika
- Potter, P.A dan Perry, A.G. 2005. Buku Ajar Fundamental Keperawatan: Konsep, Proses, dan Praktik, edisi 4, Vol 1. Jakarta: EGC
- Sugiyono. 2016. Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta
- Ratri, Lintang. 2011. Cadar, Media dan Identitas Perempuan Muslim. Forum: Jurnal Pengembangan Ilmu Sosial, Vol. 39 No. 2.
- Sudirman, Muh. 2019. Cadar bagi wanita muslimah. Diktum: Jurnal Syariah dan Hukum Vol. 17 No. 1
- Maizuddin. 2019. Kecenderungan memakai cadar di kota Banda Aceh dan Aceh besar: kajian Living Hadis. Jurnal keilmuan tafsir Hadis, Vol 9 No 1.
- Prawirohardjo, Sarwono. 2009. Pelayanan Kesehatan Maternal dan Neonatal. Jakarta: PT Bina Pustaka
- Riyadh, Sa'ad. 2013. Tanya Jawab Psikologi Muslimah. Solo: Aqwa Media Profetika